Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2025), 2 (2): 144-150

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI LANJUTAN (DPT-HB-HIB & CAMPAK) PADA BALITA DI PUSKESMAS TELUK DALAM KECAMATAN BANJARMASIN TENGAHKOTA BANJARMASIN TAHUN 2024

Faridah [1], Rita Kirana [2], Isnaniah [3], Megawati [4]
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia;

SUBMISSION TRACK
Submitted : 5 Januari 2025
Accepted : 8 Januari 2025
Published : 13 Januari 2025

KEYWORDS
Completeness of Advanced Immunization, Knowledge

Kelengkapan Imunisasi Lanjutan, Pengetahuan

KORESPONDENSI
Phone:

E-mail:
faridahbrb9000@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Immunization is an effort to actively create/increase a person's immunity to a disease so that if one day they are exposed to the disease they will not get sick or only experience mild illness. These diseases are known as Diseases That Can Be Prevented by Immunization (PD3I). The National Target for Complete Toddler Immunization (IBL) is 95%, Based on data from the Banjarmasin City Health Office (2023) the Complete Toddler Immunization (IBL) Achievement of 49.49% is in the 8th lowest achievement in South Kalimantan and below the National target. The IBL achievement at the Teluk Dalam Health Center is also still low, namely 73.48%, occupying the 10th lowest achievement of continued toddler immunization out of 28 health centers in Banjarmasin City. **Objective:** To determine the relationship between maternal knowledge and the completeness of advanced immunization (DPT-HB-HiB & Measles) in toddlers in the Teluk Dalam Health Center Work Area, Banjarmasin Tengah District, Banjarmasin City in 2023. **Method:** This study is quantitative with a cross-sectional study approach with a survey method using a questionnaire. Population and Sample: all mothers who have toddlers aged 18-24 months who visited with a total of 40 people. **Results:** respondents in the category of incomplete advanced toddler immunization were 21 people (53%). Good knowledge was 31 people (78%). The results of the statistical test obtained a p-value = 0.001 with α <0.05, meaning (p <0.05), there is a significant relationship between the knowledge of mothers of toddlers with the completeness of advanced immunization (DPT-HB-HiB and Measles Rubella) in the work area of the Teluk Dalam Health Center in 2023. **Conclusion:** There is a relationship between the knowledge of mothers of toddlers with the completeness of advanced immunization (DPT-HB-HiB and Measles Rubella) in the work area of the Teluk Dalam Health Center in 2023.

A B S T R A K

Latar Belakang: Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Penyakit tersebut dikenal sebagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Target Nasional Capaian Imunisasi Balita Lengkap (IBL) adalah 95%, Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin (2023) Capaian Imunisasi Balita Lengkap (IBL) sebesar 49,49% berada pada 8 capaian terendah se Kalimantan Selatan dan di bawah target Nasional. Capaian IBL di Puskesmas Teluk Dalam juga masih rendah yaitu sebesar 74,48% menduduki 10 capaian imunisasi balita lanjutan terendah dari 28 puskesmas se Kota Banjarmasin. **Tujuan:** Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan (DPT-HB-HiB & Campak) pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study dengan metode survei menggunakan kuisioner. Populasi dan Sampel: semua ibu yang memiliki balita berusia 18-24 bulan yang berkunjung

didalam Gedung dan posyandu sebanyak 40 orang. **Hasil:** responden kategori imunisasi balita lanjutan tidak lengkap sebanyak 21 orang (53%). Pengetahuan baik sebanyak 31 orang (78%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p- value = 0,001 dengan α < 0,05 artinya (p < 0,05), secara signifikan ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kelengkapan imunisasi lanjutan (DPT-HB-HiB dan Campak Rubella) di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam Tahun 2023. **Kesimpulan:** Ada Hubungan pengetahuan ibu balita dengan kelengkapan imunisasi lanjutan (DPT-HB-HiB dan Campak Rubella) di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam Tahun 2023.

2024 All right reserved This is an open-access article u
nder the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak mendapatkan imunisasi rutin secara lengkap untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan mendukung anak untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Penyakit tersebut dikenal sebagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (Kemenkes, 2021).

UNICEF menyebut bahwa 19,5 juta anak balita di seluruh dunia belum mendapatkan pelayanan imunisasi lengkap. Akibatnya, 2 -3 juta kematian, dan 30% kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Rata-rata di negara ASIA 89% mendapat imunisasi. Ada sekitar
32.007 kematian per tahun termasuk disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti Difteri, Tetanus, Tubercolosis, Polio, Campak, dan Pertusis (UNICEF, 2019). Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak sebesar 84% dan termasuk dalam kategori cakupan imunisasi campak sedang, sehingga, hal ini tentu akan mengakibatkan timbulnya daerah kantong yang memiliki potensi besar sebagai sumber kasus PD3I hingga menimbulkan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Munculnya beberapa KLB PD3I menjadi alarm bagi kita semua untuk mulai fokus mengejar ketertinggalan (The Big Catch-Up) (Kemenkes, 2023). Target Nasional Capaian Imunisasi Balita Lengkap (IBL) adalah 95%, Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin (2023) Capaian Imunisasi Balita Lengkap (IBL) sebesar 49,49% berada pada 8 capaian terendah se Kalimantan Selatan dan di bawah target Nasional. Capaian IBL di Puskesmas Teluk Dalam juga masih rendah yaitu sebesar 74,48% menduduki 10 capaian imunisasi balita lanjutan terendah dari 28 puskesmas se Kota Banjarmasin.

Hambatan dalam capaian imunisasi pada Balita masih rendah dari segi orang tua Balita menurut Kemenkes (2021) diantaranya adalah orang tua/pengasuh tidak tahu kapan harus kembali untuk mendapatkan pelayanan imunisasi berikutnya, adanya anggapan bahwa satu kali pemberian imunisasi sudah cukupdan tidak paham program imunisasi dan waktu pelayanan yang tidak sesuai dengan waktu ibu/pengasuh untuk datang ke tempat pelayanan serta adanya hambatan komunikasi.

Studi pendahuluan pada 12 Juli 2024 di Puskesmas Teluk Dalam, pada 10 kunjungan ibu Balita didapatkan ada 6 Balita belum mendapatkan imunisasi Balita Lengkap, dari hasil pertanyaan yang diajukan kepada orang tua Balita mereka menjawab tidak mengetahui kalau anaknya harus mendapat imunisasi lanjutan (DPT-HB-HiB dan Campak) lagi sampai 2 tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan (DPT-HB-HiB&

Campak) pada Balita di Puskesmas Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin tahun
2023."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif observasional dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Batita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Batita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam. jumlah kunjungan ibu yang memiliki Balita usia 18-24 bulan sebanyak 40 orang. Sampel yang digunakan 40 orang dengan teknik total sampling dipilih untuk mengikutsertakan semua ibu yang memiliki batita berusia 18-24 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Teluk Dalam pada bulan Oktober 2024 dan memenuhi kriteria inklusi. Variabel Independen yaitu pengetahuan ibu, sedangkan variabel dependen Kelengkapan Imunisasi Lanjutan. Data pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner serta data sekunder dengan melihat buku KIA dan buku registrasi. Data dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji chi square melalui komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita di Puskesmas Teluk Dalam Tahun 2024

Karekteristik	Frekuensi	Persentase
Umur :		
< 20 tahun	4	10
20-35 ahun	33	82,5%
>35 tahun	3	7,5
Pendidikan		
SI	1	3%
SMA	13	33
SMP	11	28
SD	8	20
Pekerjaan		
PNS	2	5%
Swasta	4	10
Pedagang	3	8%
IRT	31	78

Sumber : Data Primer

Tabel 1. menunjukkan karekteristik ibu balita berdasarkan umur yang terbanyak adalah pada umur 20-35 tahun sebanyak 33 orang (82,5%). Karektreristik ibu balita berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah pendidikan SMA sebanyak 13 orang (33%). Karekteristik ibu balita berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 31 orang (78%).Analisa Univariat

1. Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam Tahun 2024

Katagori	Frekuensi	Persentase
Lengkap	19	4
Tidak	21	7
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Menunjukkan kelengkapan imunisasi lanjutan balita terbanyak adalah tidak lengkap sebanyak 21 orang (53%).

2. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kelengkapan Imunisasi Lanjutan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kelengkapan Imunisasi Lanjutan di Puskesmas Teluk Dalam Tahun 2024

Katagori	Frekuensi	Persentase
Baik	31	78%
Cukup	19	22%
Kurang	0	0%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 3. menunjukkan pengetahuan ibu balita tentang kelengkapan imunisasi lanjutan terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 31 orang (78%).

B. Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kelengkapan Imunisasi

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kelengkapan Imunisasi di Puskesmas Teluk Dalam Tahun 2024

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Lanjutan				Total		*ρ Value*
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	19	47,5	12	30	31	77,5	0,001
Cukup	0	0	9	22,5	9	22,5	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	19	47,5	21	52,5	40	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 3.8 menunjukkan dari 40 responden, ada 21 orang (52,5%) balita yang imunisasi lanjutan tidak lengkap dan terbanyak pada ibu balita berpengetahuan baik 12 orang (30%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,001 dengan $\alpha < 0,05$ artinya ($p < 0,05$), secara signifikan ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kelengkapan imunisasi lanjutan (DPT-HB-HiB dan Campak Rubella) di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 2. menunjukkan kelengkapan imunisasi lanjutan balita terbanyak adalah tidak lengkap sebanyak 21 orang (53%).

Imunisasi yang tidak lengkap dapat meningkatkan risiko terjadinya wabah penyakit menular seperti campak, difteri, dan penyakit lainnya

yang seharusnya dapat dicegah melalui vaksinasi yang sesuai jadwal. Dengan cakupan imunisasi yang tidak lengkap ini, ada kekhawatiran bahwa herd immunity (kekebalan kelompok) mungkin belum terbentuk secara optimal di masyarakat (Kemenkes RI,2020), tetapi sikap orang tua masih kurang baik untuk mendukung hal ini, Orang tua yang merasa anaknya sehat atau yang percaya bahwa risiko penyakit tidak terlalu tinggi mungkin cenderung mengabaikan imunisasi. Persepsi bahwa imunisasi bukanlah kebutuhan mendesak yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menunda atau menolak (Schmid, P., dkk. 2017).

Ketidaklengkapan imunisasi pada balita ini kemungkinan disebabkan faktor tingkat pendidikan ibu yang masih tergolong rendah dan kesibukan ibu dalam pekerjaan sehari-hari, meskipun dengan adanya Imunisasi lanjutan yang sangat penting untuk melindungi anak-anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Tabel 3. menunjukkan pengetahuan ibu balita tentang kelengkapan imunisasi lanjutan terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 31 orang (78%).

Faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu diantaranya adalah umur dan tingkat pendidikan ibu balita yang masih berada di menengah kebawahan, meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, ini belum tentu sepenuhnya tercermin dalam

praktik pemberian imunisasi yang lengkap, seperti yang terlihat pada analisis imunisasi balita sebelumnya (Rachmawati, 2019).

Menurut Kemenkes (2023) persepsi negatif terhadap imunisasi rutin (banyaknya rumor terkait imunisasi: imunisasi tidak aman, vaksin tidak berkualitas, menyebabkan kemandulan dan autisme, dan lain-lain), Serta kesadaran dan pemahaman masyarakat yang kurang tentang pentingnya imunisasi.

Pengetahuan baik menunjukkan bahwa upaya edukasi kesehatan yang telah dilakukan, baik oleh fasilitas kesehatan, tenaga medis, maupun program pemerintah, sudah cukup efektif. Hal ini juga menunjukkan kesadaran ibu balita tentang pentingnya imunisasi lanjutan semakin meningkat

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. menunjukkan dari 40 responden, ada 21 orang (52,5%) balita yang imunisasi lanjutan tidak lengkap dan terbanyak pada ibu balita berpengetahuan baik 12 orang (30%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,001 dengan $\alpha < 0,05$ artinya ($p < 0,05$), secara signifikan ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kelengkapan imunisasi lanjutan (DPT-HB-HiB dan Campak Rubella) di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penilitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Jelita Indah Negara (2021) Hasil uji statistik diperoleh nilai P=0,000 disimpulkan bahwa ada hubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan (DPT-HB-HIB & Campak) Pada Balita.

Studi yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang rendah berhubungan dengan ketidaklengkapan status

imunisasi anak di wilayah tersebut . Selain itu, penelitian lain oleh Raharjo dan Basuki (2018) menyebutkan bahwa intervensi dalam bentuk edukasi kepada ibu tentang imunisasi anak secara signifikan meningkatkan cakupan imunisasi lengkap.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita merupakan faktor penting yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak-anak. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai imunisasi cenderung lebih patuh dalam melengkapi imunisasi anak-anak mereka sesuai dengan jadwal yang direkomendasikan. Fitriani, R., & Wahyuningsih, S. (2019) juga mengonfirmasi bahwa ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang imunisasi memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melengkapi imunisasi pada anak-anak mereka dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Secara umum, pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat berkorelasi dengan perilaku dalam melengkapi imunisasi anak. Pengetahuan yang baik tentang manfaat imunisasi, jenis-jenis vaksin yang dibutuhkan, serta jadwal imunisasi dapat mendorong perilaku yang lebih proaktif dalam memastikan bahwa balita mendapatkan imunisasi yang lengkap. Kurangnya pengetahuan atau pengetahuan yang terbatas dapat berdampak pada ketidaklengkapan imunisasi yang berisiko menyebabkan anak lebih rentan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku kesehatan, termasuk imunisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kelengkapan Imunisasi Lanjutan (DPT-HB-HiB & Campak) pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Tahun 2024 sebanyak 21 orang (53%) yang tidak lengkap Pengetahuan ibu Balita tentang kelengkapan imunisasi lanjutan (DPT- HB-HiB & Campak) pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Tahun 2024 yang baik sebanyak 31 orang (78%). Adanya hubungan pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan (DPT-HB-HiB & campak) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengan Kota Banjarmasin Tahun 2023. *P* 0.001 (p <0,05).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data sekunder dan juga data primer dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S. (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Azriela Atikah Defama dkk (2023), Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Purbasari Purbayan.

Budiman, R. T (2018). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. Diakses pada tanggal 02 Februari 2019.

Chininta Amadea Wibowo, dkk (2020), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita

Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). Immunization Schedules. Retrieved from CDC Website,

Daryanto (2018). Faktor Penghambat Pemahaman. Surabaya: Suka Maju. Depkes
RI, (2019) Pedoman Teknis Imunisasi Tingkat Puskesmas. Jakarta : Direktorat Jenderal PP Dan PL
Fimiani N, T(2018). Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Handayani (2020), Metodologi Penelitian Sosial, Trussmedia Grafika: Jakarta Jelita Indah Negara (2021), Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
Kemenkes RI (2021) Pedoman Imunisasi, Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
Kemenkes RI (2023) Pedoman Praktis Imunisasi, Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
Kemenkes (2023) Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia 2023. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (2017) Pedoman Pelaksanaan Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
Mas Saleha Hasanah, (2020), Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun.
Mubarak at.all (2023) Riset Keperawatan. Eureka Media Aksara, April 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021
Nelly Nugrawati (2019), Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita
Nursalam 2018. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
Notoatmodjo, S. (2018) Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.\Permenkes RI (2017) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
Setia, M. S. (2016). Methodology Series Module 3: Cross-sectional Studies. IndianJournal of Dermatology, 61(3), 261-263.
Sugiyono (2019) Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono,Author: Sugiyono* (pengarang), Publisher:Bandung: Alfabeta, 2020
Sugiyono (2011). Metode penelitian kuntitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
Siyoto dkk (2015) Kebijakan Manajemen Kesehatan :Gramedia : Jakarta
Widyana, S. R. (2020).Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita, (doctoral dissertation, Stikes Muhammadiyah Klaten).
World Health Organization. (2020). Immunization Coverage. Retrieved from WHO Website.
World Health Organization. (2018). Immunization Coverage. Retrieved from WHO Website.
Waruwu, M. (2023) Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), Jurnal Pendidikan Tambusai , 7(1), pp. 2896–2910.
Wawan, A. Dewi (2018). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Yogyakarta Nuha Medika
Yunizar, Y., Asriwati, A., & Hadi, A. J. (2018). Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib di Desa Sinabang Kecamatan Simeulue Timur